

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini adalah salah satu kelompok masyarakat yang termasuk dalam golongan rentan (Hoesin, 2003). Anak memiliki hak untuk hidup aman, nyaman dan bahagia, tetapi tidak setiap anak dapat menikmati haknya (Mardiyati, 2015). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menuturkan bahwa dari 2011 hingga 2014 kasus kekerasan pada anak meningkat. Pada tahun 2011 terjadi 2.178 kasus kekerasan, 2012 terdapat 3.512 kasus, 2013 terjadi 4.311 kasus dan 2014 terdapat 5.066 kasus. Adapun kasus tertinggi yang kerap terjadi terhitung hingga April 2015 adalah anak berhadapan dengan hukum (ABH) sebanyak 6.006 kasus, kasus pengasuhan 3.160 kasus, pendidikan terjadi 1.764 kasus, kesehatan dan napza terdapat 1.366 kasus, dan pronografi dan *cybercrime* sebanyak 1.032 kasus. Pada monev KPAI tahun 2012, lingkungan yang melakukan kekerasan pada anak adalah 91% di lingkungan keluarga, 87,6% di lingkungan sekolah, serta 17,9% oleh lingkungan masyarakat (KPAI, 2015 diakses melalui <https://www.kpai.go.id>).

Sedangkan dari data SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) menjelaskan terhitung semenjak 1 Januari 2020 – 19 Juni 2020 terjadi 3.087 kasus kekerasan terhadap anak. Bentuk kekerasan yang kerap dilakukan yakni 852 kasus kekerasan fisik, 768 kekerasan psikis, dan 1.948 merupakan kasus kekerasan seksual (KemenPPA, 2020 diakses melalui <https://www.kemenpppa.go.id>). Adapun anak dikelompokkan pada bagian masyarakat paling rentan akan kekerasan seksual karena selalu dianggap sebagai sosok lemah yang masih bergantung pada orang dewasa lain di sekitarnya. Hal tersebut menjadi faktor terbesar bagi anak tidak dapat memberitahukan apa yang dialaminya kepada orang lain (Noviana, 2015).

Secara sengaja maupun tidak anak adalah salah satu individu yang haknya kerap dilanggar bahkan diabaikan, salah satunya adalah hak perlindungan, lebih spesifiknya lagi adalah hak untuk mendapatkan rasa aman. Ditemukan data di lapangan mengenai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) berdasarkan jenis permasalahan di wilayah Kota Bandung yakni jumlah anak terlantar (dibawah 5 tahun) 117 jiwa dan anak terlantar (6-18 tahun) 592 jiwa. Padahal anak pun memiliki hak-hak yang harus dipenuhi,

sama halnya dengan individu dewasa lain yang memiliki hak-haknya juga (Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, 2018).

Menurut Modul Perlindungan Anak *‘One Student Save One Family’* yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), anak-anak yang tidak terlindungi disebabkan oleh beragam faktor, salah satu yang utama adalah pengaruh dari lingkungan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun faktor secara langsung yang memengaruhi anak yaitu lingkungan mikrosistem dan lingkungan literature (Alfiasari, dkk., 2015). Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa lingkungan mikrosistem adalah lingkungan dimana anak biasa menghabiskan waktunya. Lingkungan yang dimaksud antara lain keluarga, sekolah, teman sebaya, tetangga juga sekolah. Setiap subsistem yang terdapat dalam mikrosistem saling berinteraksi dan berkaitan. Sehingga apabila terjadi permasalahan dalam suatu subsistem akan memengaruhi subsistem lainnya (Mujahidah, 2015a). Dalam lingkungan mikrosistem, keluarga memiliki peran penting guna melindungi anak dari segala ancaman karena merupakan lingkungan terdekat dengan kehidupan seorang anak.

Melindungi hak anak agar dapat terpenuhi merupakan tugas dari orang tua, keluarga, masyarakat juga negara. Sebagaimana yang disebutkan dalam UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak, pasal 20 yang berbunyi *“negara, pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, keluarga dan orang tua atau wali berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak”*. Perlindungan anak juga tercantum dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 28b ayat 2 yaitu *“Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”*. Hal ini mempertegas bahwa hak perlindungan anak bukan sesuatu yang bisa dianggap ringan melainkan sesuatu yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Hidayat & Na’imah (2016) melakukan penelitian mengenai kebutuhan akan rasa aman dan *happiness* (kebahagiaan atau perasaan positif) pada peserta didik. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 62 peserta didik usia SMP ditunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman memberikan sumbangan efektif sebesar 40% terhadap kebahagiaan peserta didik. Dengan dimilikinya kebutuhan rasa aman yang tinggi maka yang diterima oleh peserta didik adalah hal yang positif, seperti dalam mendapatkan teman. Selain itu, peserta didik juga memiliki tingkat keamanan fisik dan psikis yang baik sehingga terbebas dari perasaan cemas dan takut, serta timbulnya perasaan damai, tenang dan tentram.

Penelitian lain dilakukan oleh Imanian (2014), yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasa aman yang dirasakan anak di ruang sosialnya. Penelitian dilakukan pada 100 anak dengan kondisi ekonomi menengah di Iran. Peneliti meminta anak-anak tersebut untuk menggambar dan menuliskan apa yang mereka rasakan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Adapun hasil temuan penelitian ini yaitu anak-anak merasa gelisah dan takut atas apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Terdapat dua macam reaksi anak dalam menyikapi perasaan tidak amannya yaitu strategi pasif dan strategi aktif. Anak dengan kategori pasif akan menyembunyikan apa yang dirasa dengan berdiam diri di rumah, menangis, tidak bisa tidur, bersembunyi, tidak berbicara dengan siapapun, menyibukkan diri, dsb. Sedangkan anak dengan strategi aktif akan meminta bantuan orang tua, berdoa, meminta pendapat, dan berusaha untuk tenang. Kebanyakan dari anak-anak tersebut percaya bahwa mereka tidak bisa membuat lingkungan yang aman bagi mereka karena tidak ada yang mempercayai anak, tidak mendengarkan suara anak karena anak-anak terlalu kecil, dan tidak bisa melakukan apapun. Padahal rumah merupakan ruang yang aman bagi anak berlindung dari segala hal berbahaya di lingkungan luar, akan tetapi kurangnya kepercayaan dan cinta dari orang tua menjadi kecemasan juga bagi anak.

Mengacu pada hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, pemenuhan rasa aman pada anak menjadi hal penting yang harus dipenuhi oleh keluarga sebagai lingkungan utama yang memberi keamanan bagi anak. Apabila anak tidak merasa terpenuhi rasa amannya maka anak pun akan merasa cemas terhadap lingkungan sekitarnya karena kurangnya rasa percaya dan rasa cinta pada diri anak. Pemenuhan rasa aman juga merupakan kebutuhan dalam setiap individu serta menjadi salah satu faktor berpengaruh dalam kebahagiaan yang menghasilkan perasaan tenang, damai dan tenang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian secara spesifik dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan serta melibatkan narasumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengetahui pemahaman, pelaksanaan, serta penilaian orang tua dalam memenuhi rasa aman pada anak khususnya pada anak usia prasekolah ditinjau dari segi kelekatan dan pola asuh yang terjalin dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, penulis menggunakan judul “Pemenuhan Rasa Aman pada Anak Usia Prasekolah oleh Lingkungan Keluarga” pada penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana membentuk kelekatan dengan anak untuk memenuhi rasa amannya?
2. Bagaimana orang tua menerapkan pola pengasuhan/pembiasaan pada anak?
3. Bagaimana bentuk perlindungan yang diberikan orang tua terhadap anak?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kelekatan yang terbentuk antara orang tua dan anak.
2. Untuk mengetahui pola pengasuhan/pembiasaan yang dilakukan orang tua pada anak.
3. Untuk mengetahui perlindungan yang diberikan orang tua terhadap anak.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, diantaranya:

- a) Sebagai sumber pengetahuan mengenai pemenuhan rasa aman anak prasekolah oleh lingkungan terdekatnya (keluarga) bagi pihak – pihak yang terkait.
- b) Dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang relevan dengan pemenuhan hak anak.
- c) Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang anak usia dini khususnya pemenuhan hak – hak anak.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

- a) Bagi orang tua:
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengetahuan bagi para orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk dapat lebih mengetahui dan memahami pentingnya pemenuhan hak anak khususnya mengenai pemenuhan rasa aman.
- b) Bagi peneliti lain:
Dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi literatur untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan.
- c) Bagi peneliti:
Peneliti diharapkan dapat mengamalkan ilmu yang didapat dalam kontribusi positif di bidang pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam skripsi ini, sistematika penulisan tersusun menjadi lima bab. Dimulai dari bab I hingga bab V menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, dengan penjelasan sebagai berikut:

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bab I dalam skripsi ini terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Bab II dalam skripsi ini terdapat pengkajian konsep dan teori yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas berdasarkan sumber rujukan terkini.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Bab III dalam skripsi ini berisi tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV dalam skripsi ini membahas dua hal utama yaitu temuan dari hasil pengolahan data serta analisis data dengan berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan, dan membahas temuan tersebut untuk mendapatkan jawaban dari rumusan pertanyaan penelitian.

1.5.5 Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bab V dalam skripsi ini memaparkan mengenai pemahaman peneliti atas temuan dan analisis penelitiannya, hal-hal yang dianggap penting dari hasil penelitian yang dapat bermanfaat serta memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait.